

Pola Pengembangan

by Muhammad Anas Ma`arif

Submission date: 28-Feb-2018 10:06AM (UTC-0800)

Submission ID: 922991924

File name: 9._Pola_Pengembangan_Kurikulum_Pesantren.docx (58.53K)

Word count: 4907

Character count: 36491

POLA PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN PESANTREN BERKARAKTER: Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto

3

Oleh: Muhammad Anas Ma'arif

Dosen Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto

anasdt16@gmail.com

Abstrak

Pentingnya pola pengembangan kurikulum berkarakter untuk semua kalangan terutama di pesantren memunculkan berbagai strategi dalam menerapkannya. Strategi internalisasi dan integrasi yang dilakukan oleh berbagai lembaga untuk menjadikan peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal. Pola pengembangan kurikulum di setiap pesantren mempunyai ciri khas khusus termasuk Nurul Ummah Mojokerto. Keunikan dalam pengembangan kurikulum tersebut adalah dengan adanya hasil yang didapatkan oleh peserta didik terbukti dengan adanya prestasi yang telah dicapai. Oleh sebab itulah pola pengembangan kurikulum ini penting untuk diteliti. **Purpose**-Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengembangan kurikulum berkarakter di Pesantren Nurul Ummah Mojokerto. **Design/methodology**-Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analitis dengan variasi studi kasus. Yaitu secara jelas menggambarkan pola pengembangan kurikulum dalam Pondok Pesantren Nurul Ummah. **Findings**-Pola pengembangan kurikulum yang dilaksanakan adalah pengembangan kurikulum interegatif dengan kombinasi kurikulum nasional, kurikulum internasional dengan kurikulum diniah mua'adalah Al-Azhar Mesir. Kurikulum tersebut ditekankan pada pembinaan karakter peserta didik. **Originality/Value**-kurikulum berkarakter bisa melalui pembelajaran, budaya sekolah, kedisiplinan, pembiasaan atau melalui manajemen Pesantren, semua aspek tersebut diintegrasikan agar mendapatkan hasil dalam internalisasi karakter peserta didik.

Kata Kunci: Pola Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Pesantren, Kurikulum Berkarakter

A. Pendahuluan

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Keberadaan pesantren dengan berbagai keterbatasannya mempunyai andil yang cukup besar dalam menyumbang sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Pondok Pesantren menurut Nurcholish Madjid juga disebut *indigeneous culture* Indonesia karena merupakan asli produk Indonesia yang dalam hal ini bisa mencetak kader-kader ulama. Bahkan sejarah juga mencatat bahwa peran pesantren dalam mempertahankan Nagara Kestuan Republik Indonesia dibuktikan dengan adanya para kyai yang selalu menolak kebijakan penjajah Belanda.

Selain itu juga pesantren memiliki subkultur unik dan eksotik yang menjadi ciri khas pendidikan di pesantren dan menjadi pembeda dengan pendidikan Islam pada umumnya. Sebuah subkultur yang kaya akan nilai-nilai budaya, nilai-nilai akhlak dan khazanah intelektual Islam yang termanifestasikan dalam warisan literatur klasik (kitab kuning) yang menjadi sebuah tradisi dalam keilmuannya¹. Dari uniknya pesantren sama sekali tidak mencabut akar budaya secara umum. Pesantren tetap memiliki fungsi

¹ Dhevin MQ Agus PW, "Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren dengan Pendidikan Formal," *Edu Islamika* 5, no. 2 (2013): 192.

sebagai transformasi ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) dan penanaman (*internalisasi*) nilai-nilai Islam (*Islamic values*), dan juga kontral sosial².

Keunikan lagi adalah pesantren tidak diakui oleh Negara bahwa pesantren bukan sebuah pendidikan formal yang mana secara manajemen harus tersusun sistematis akan tetapi pesantren hanya masuk kategori pendidikan non formal yang membawai pendidikan formal semacam madrasah, sekolah, perguruan tinggi. Dinamika pesantren bahkan banyak yang mengalami formalisasi ini menurut Gusdur bisa menjadikan pesantren kehilangan identitasnya³. Akan tetapi pada tuntutan perkembangan zaman pesantren dalam dinamikanya menerapkan formalisasi dan memiliki beberapa lembaga yang dinaungi baik secara formal atau secara non formal.

Secara historis pendidikan di pesantren tidak memiliki kurikulum yang secara tertulis. Pengasuh pesantren dalam hal ini kyai yang menjadi tokoh utama dalam pengembangan kurikulum pesantren dan menjadi kitab kuning sebagai materi pelajaran. Kurikulum dalam pesantren juga bisa dikatakan sejalan dengan kehidupan pribadi kyai sebagai pemimpin tertinggi di sebuah pesantren.

Karena berbagai tuntutan kebutuhan dan masyarakat pesantren terus berbenah dan mengembangkan berbagai aspek termasuk kurikulum. Penataan ulang kurikulum pendidikan pesantren didasari oleh beberapa pertimbangan yaitu; (1) pendidikan pesantren memiliki kelemahan terutama faktor kepemimpinan, metodologi, dan adanya disorientasi pengembangan sumber daya manusia dan ekonomi sehingga orang tua memasukkan anaknya ke pesantren identik dengan golongan ekonomi bawah. (2) pendidikan pesantren, oleh masyarakat dianggap kurang bermutu sehingga minat untuk memasukkan anaknya ke pesantren menurun⁴.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, peneliti mencoba menggali beberapa keunikan yang diterapkan oleh Pesantren Nurul Ummah Mojokerto bahwa anggapan regresi pesantren dan penurunan kepercayaan masyarakat tidak boleh terjadi. Pesantren tidak hanya sekedar suatu lembaga yang monoton dalam mengajarkan kitab kuning akan tetapi lebih berorientasi pada pengembangan individu santri dan sesuai karakternya. Bahkan kurikulum yang diterapkan pesantren Nurul Ummah berorientasi pada pengembangan karakter santri.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan dan pengolahan datanya tidak menggunakan hitungan matematis, statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian intepretatif. Melalui pendekatan kualitatif diharapkan memperoleh tiga tujuan yaitu nilai deskriptif, eksploratoris dan eksplanatoris. dengan jenis deskriptif analisis. Creswell Mengemukakan⁵:

“qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explores social or human problem, the

² Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam, Napaktilas Perubahan Konsep, Filsafat dan Metodologi Pendidikan Islam dari Era Nabi Saw sampai Ulama` Nusantara* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 380.

³ Imam Subhi, “Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kader Ulama,” *Ijtima'yya* 5, no. 1 (2016): 11

⁴ Lailial Muhtifah, “Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren Kasus Al-Mukhlisin Mempawah Kalimantan Barat,” *Jurnal Pendidikan Islam* 27, no. 2 (2016): 205.

⁵ John W. Creswell, *Qualitative inquiry & research design: choosing among five approaches*, 2nd ed (Thousand Oaks: Sage Publications, 2007), 15.

researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of informants and conduct the study in natural setting.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan variasi study kasus. Yaitu menggambarkan secara jelas tentang perkembangan kurikulum dalam Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto. Studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif (menyeluruh) mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi atau situasi sosial. Yin menyebutkan bahwa studi kasus merupakan penelitian naturalistik yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata dan memanfaatkan multisumber bukti⁶.

Analisis data yang digunakan dalam model dari Milles Hubberman yaitu: Reduksi data, model data display, penarikan kesimpulan⁷.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang berperan penting dalam membangun kepribadian dan kecerdasan peserta didik. Kurikulum adalah total usaha yang dilakukan oleh sekolah, madrasah, pesantren (lembaga/institusi) untuk membawa perubahan yang signifikan, baik di dalam sekolah atau diluar situasi sekolah⁸. Mauritz Johnson yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata bahwa kurikulum adalah seperangkat tujuan pembelajaran yang terstruktur. Kurikulum juga memiliki konsep yang terdiri dari tiga yaitu kurikulum sebagai sistem, kurikulum sebagai substansi dan kurikulum sebagai bidang studi⁹.

Karakteristik kurikulum memiliki banyak bentuk dan fungsi masing masing tergantung dari sudut pandang mana seorang memaknai kurikulum tersebut. Karakteristik kurikulum mencakup sebagai berikut: (a) *Curriculum as subject matter*, seperangkat mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik. Dan ini menurut gambaran kurikulum secara tradisional. (b) *Curriculum as Experince*, digambarkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat pengalaman dalam dunia pendidikan. (c) *Curriculum as Intention*, yaitu perencanaan kurikulum yang melibatkan seluruh stakeholder pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. (d) *Curriculum as cultural reproduction*, yaitu kurikulum dipakai sebagai pemberdayaan dan pembudayaan masyarakat untuk menciptakan generasi-generasi yang unggul. (e) *Curriculum as Currere*, yaitu proses pemberian pemahaman individu secara terus menerus kearah yang lebih bermanfaat. (f) *Curriculum as syllabus*,¹⁰

Hidden curriculum sebagai pelengkap karakteristik dan fungsi kurikulum tersebut. Yaitu suatu kurikulum yang tidak direncanakan oleh institusi dalam programnya dan tidak tertulis atau diajarkan oleh guru, sehingga kurikulum ini

⁶ Bert K Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, 2013, 23.

⁷ Emzir, *Analisis data: metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 134; Tholchah Hasan Muhammad dkk., *Metodologi penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis dan Praktis*, ed. oleh Bakri Masyukri (Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerjasama dengan Visipress Media, 2013), 185.

⁸ Zuhri, *Convergentive Desain Kurikulum Pendidikan Pesantren (konsepsi dan aplikasinya)*, 18 ed. (Yogyakarta: Depublish, Publisir, 2016), 26.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata dan Muchlis, *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 27.

¹⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik*, 2 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 31-34.

adalah murni merupakan upaya peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya yang berorientasi kearah yang lebih baik. Abdullah Idi me⁴bagi komponen kurikulum sebagai berikut¹¹: (1) tujuan, yang mencakup tujuan pendidikan na¹²ional, tujuan konstitusional, tujuan kurikulum dan tujuan instruksional. (2) isi dan struktur program/materi. (3) media/sarana prasarana. (4) strategi pembelajaran (5), proses belajar mengajar. (6). evaluasi penilaian.

2. Kurikulum Pesantren

Pesantren merupakan lembaga berciri khas ke-Indonesiaan nusantara atau disebut juga *indogeneous culture*. Pesantren memiliki keunikan sendiri dalam mengembangkan pendidikannya termasuk manajemen pendidikannya. Tidak terlalu terstruktur dan sistematis akan tetapi hasil yang didapatkan bisa maksimal. ³¹ Pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam oleh sebab itu pengertian kurikulum dalam bahasa Arab juga disebut “*manhaj*” yang berarti jalan ya¹ terang yang dilalui oleh manusia. Dalam konteks pendidikan maka *manhaj* bisa diartikan sebagai jalan terang dan lurus yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengeta²⁸nya¹². Sedangkan menurut Abdurrahman Saleh yang dikutip oleh Abudin Nata bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang disiapkan berdasarkan rangsangan yang sistematis dan kordinatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan¹³.

Kurikulum dalam pandangan tradisonal merupakan serangkaian bahan ajar atau materi pelajaran yang akan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik. Misalkan Ahmad Tafsir merekomendasikan materi pelajaran mengandung aspek Rohani, aspek akal dan aspek jasmani¹⁴. Al-Ghazali membagi ke⁴³p keilmuan menjadi ilmu fardhu ain dan ilmu fardhu kifayah sedangkan Ibnu Khaldun membaginya menjadi tiga yaitu: ilmu bahasa, ilmu naqli dan ilmu aqli¹⁵. Materi ¹ yang diajarkan di Pesantren meliputi kitab-kitab klasik dan digolongkan kedalam kelompok jenis pengetahuan (1) *nahwu* (syntax) dan *shorof* (morfologi), (2) fiqih, (3) ushul fiqh, (4) hadist, (5) tafsir, (6) tauhid, (7) tasawuf dan etika, dan cabang-cabang ilmu lain seperti tarikh dan balaghah¹⁶.

Fungsi kurikulum ²² dalam pendidikan Islam termasuk pendidikan di pesantren adalah berfungsi pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap dan kreativitas. Atau menjadi manusia *ulul alabb* dengan melaksanakan kurikulum yang tersusun secara sistematis¹⁷.

3. Kurikulum Berkarakter

Kurikulum berkarakter adalah bagaimana mengatur secara sistematis materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran

¹¹ Abdullah Idi, 35–40.

¹² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Cet. 5 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, ³ 12), 1.

¹³ Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 3 ed. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), 122.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Islami*, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 86.

¹⁵ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan Islam: telaah sistem pendidikan dan pemikir²⁶ra tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 204.

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa dep¹⁵ Indonesia*, Cet. 8 rev (Jakarta: LP3ES, 2011), 87.

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 232.

dan evaluasi pembelajaran terfokus pada peserta didik agar bisa mengamalkan nilai-nilai etis dalam pendidikan karakter. Dan terdapat empat fokus perhatian dalam melaksanakan kurikulum berkarakter yaitu: (1) agama, (2) akhlak mulia (3) sosial dan (4) kepribadian.

Berkenaan dengan struktur kurikulum, maka materi pembelajaran setidaknya mencakup enam hal dalam masing-masing materi pelajaran yaitu sebagai berikut¹⁸:

- a. Nilai agama dan moral: bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual peserta didik melalui contoh pengamalan dari pendidik agar menjadi kebiasaan sehari-hari.
- b. Sosial dan emosional: bertujuan untuk pembentukan kesadaran dan wawasan peserta didik atas hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dan dalam interaksi sosial serta pemahaman terhadap diri sendiri dan peningkatan kualitas sosial.
- c. Bahasa: untuk mempersiapkan peserta didik berkomunikasi memakai tutur kata yang sopan.
- d. Psikomotorik: untuk meningkatkan potensi kinestetik peserta didik yaitu mengasah skilnya.
- e. Kognitif: untuk mempersiapkan peserta didik secara akademik dengan menekankan pada penyiapan kemampuan pengetahuan secara integral dan komprehensif.
- f. Habituaasi: untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan diri, pembiasaan disiplin, kerapian dan keindahan.

4. Pola Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter Nurul Ummah Mojokerto.

Secara geografis, pondok pesantren Nurul Ummah terletak di desa Kembang Belor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jl. Tirtowening yang berada dibawah kaki gunung Arjuna Welirang Mojokerto-Malang. Pondok Pesantren Nurul Ummah di bawah Naungan Yayasan Amanatul Ummah Surabaya yang didirikan oleh Dr. KH Asep Saifuddin Chalim dan beliau sekaligus menjadi pengasuh dan *founding father* Yayasan Amanatul Ummah. Koordinator atau penanggung jawab Pesantren Nurul Ummah adalah H. Achmad Chudlori.

Tujuan Pesantren Nurul Ummah adalah (1) menjadi ulama yang bisa menerangi Indonesia dan dunia (2) menjadi pemimpin dunia dan bangsanya yang akan menupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan (3) menjadi konglomerat besar yang akan berkontribusi maksimal bagi terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia (4) menjadi profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab. Visi: terwujudnya manusia yang unggul, utuh dan berakhlakul karimah untuk kemulyaan Islam, kaum muslimin serta kemulyaan bangsa Indonesia dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan. Misi: melaksanakan sistem yang berlaku di Lembaga pendidikan Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah secara ketat dan bertanggung jawab.

Sistem pendidikan di Pesantren Nurul Ummah Mojokerto Jawa Timur adalah mengintegrasikan sistem pendidikan formal sesuai kurikulum nasional Madrasah Aliyah dengan berciri khas MBI (Madrasah Bertaraf Internasional) dengan sistem

pendidikan diniyah (*mu`adalah* Al-Azhar). Serta kegiatan penunjang kreatifitas santri yaitu: (1) kepramukaan (2) *leadhershship* (3) *Khitobah* berbahasa Arab dan bahasa Inggris, (4) *tahfizd* (menghafal Al-Qur'an), (5) Olahraga, (6) *Daurah* (bimbingan intensif membaca kitab kuning), (7) seni, Qosidah, Marawis dan Al-Banjari,

Pola pengembangan kurikulum dalam pesantren Nurul Ummah dianalisis dengan model kurikulum terpadu (*integrated curriculum*). Yaitu keterpaduan antara kurikulum 2013 revisi dalam penerapan pendidikan formal dengan penerapan kurikulum pendidikan diniyah *mu`adalah*. Menurut Zarkasyi kurikulum ini harus 100% kurikulum nasional dan 100% kurikulum pendidikan diniyah¹⁹. Kurikulum terpadu dasarnya adalah pada pemecahan problem, yakni problem sosial yang dianggap penting bagi peserta didik. Dalam hal ini disusunlah unit sumber yang mencakup (1) bahan ajar (*subject matter*) (2) kegiatan belajar (*learning activity*), (3) sumber sumber yang lain yaitu kebebasan bagi peserta didik untuk memilih program yang sesuai dengan bakat dan minat untuk mengembangkan kreativitasnya²⁰.

a. Subject Matter (Bahan ajar)

Materi pelajaran dalam pesantren Nurul Ummah terdiri dari kurikulum Formal Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional yaitu meliputi:

Struktur kurikulum Pendidikan Formal

No	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu		
		X	XI	XII
8				
Kelompok A				
1	Pendidikan Islam			
	a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2
	b. Akhidah Akhlaq	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	3	3	3
4	Bahasa Arab			
	a. Qiro`ah	2	2	2
	b. Kitabah	1	1	1
	c. Istimah`	2	2	2
	d. Kalam	1	1	1
5	Matematika	3	3	3
6	Sejarah	2	2	2
7	Bahasa Inggris			
	a. Writing	2	2	2
	b. Listening	2	2	2
	c. Reading	1	1	1
	d. Speaking	2	2	2
6	Kelompok B (Umum)			
8	Seni Budaya	2	2	2
9	Penjaskes	2	2	2
10	Prakarya	2	2	2
11	Mulok Seni Baca Qur'an	1	1	1
Kelompok C (Peminatan)				
12	Fisika	4	4	4

¹⁹ Moh Nurhakim, "Imam Zarkasyi Dan Pembaharuan Pesantren: Rekonstruksi Aspek Kurikulum, Menejemen Dan Etika Pendidikan," *Progressiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2014): 88.

²⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan kurikulum*, 142.

13	Kimia	4	4	4
14	Biologi	4	4	4
15	Geografi	-	-	-
16	Ekonomi	2	2	2
17	Sosiologi	2	-	-
28	Matematika	3	3	3

Sumber: Kurikulum Pendidikan PP Nurul Ummah

Materi pelajaran dari kurikulum Madrasah Diniyah Mu'adalah berstandar Al-Azhar Mesir yaitu meliputi:

Struktur kurikulum Diniyah Al-Azhar.

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu dan kelas			Keterangan Kitab
		X	XI	XII	
1	Al-Qur'an dan Tajwid	2	2	2	
2	Tafsir	1	1	1	Tafsir Jalalain
3	Hadist	1	1	1	Bulughul Maram
4	Mustholaha Hadist	-	1	1	Qowaid Asasiyah
5	Fikih	1	1	1	Fatqul Qorib
6	Ushul Fiqh	-	1	1	Waraqat
7	Tauhid	1	1	1	Aqidatul Awam
8	Akhlaq	1	1	1	Ta'limul Mutallim
9	Mahfudhat	1	-	-	
10	Tarikh	1	1	1	Nurul Yaqin
12	Balagah	-	-	1	Durusul Balaghah
13	Insya' (menulis)	-	1	1	
14	Nahwu Nadhari (Teori)	1	1	-	Jurumiyah/Imrithi
15	Nahwu Tatbiqi (Praktek)	1	1	1	Jurumiyah/Imrithi
16	Sharaf Tatbiqi (Praktek)	1	1	1	Maqsud
17	Sharaf Nadhari (Teori)	1	-	-	Amsilah Tasrifiyah
18	Imla'	1	-	-	

Sumber: Kurikulum Mu'adalah Pesantren Nurul Ummah

Ket: 1 jam pelajaran 45 menit.

Hidden Curriculum dalam pesantren Nurul Ummah meliputi: kegiatan ekstrakurikuler santri seperti: kepramukaan, Wissnu (Osis Pesantren), havara (majalah bulanan santri), khitobah bahasa arab dan pidato berbahasa inggris, kegiatan seni al-Banjari, seni marawis, seni baca tulis al-Qur'an, daurah olimpiade, daurah membaca dan memahami kitab kuning.

b. Kegiatan Belajar (*Learning Activity*)

Aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh santri mulai dari kegiatan pesantren sampai dengan kegiatan kegiatan yang lain telah terstruktur begitu rapi dan sistematis. Aktifitas dalam kurikulum terusun terpadu dengan pendidikan formal dan diniyah. Pelaksanaan tersebut adalah untuk membimbing bagaimana santri melaksanakan kedisiplinan dan tata tertib serta untuk merealisasikan tujuan dan visi-misi lembaga pesantren. Berikut kegiatan santri sehari hari:

10 Pukul	Keterangan
03.00-05.00	Sholat Malam dan Sholat Subuh berjamaah
05.00-06.00	Mengaji Kitab Pengasuh Pesantren Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, M.A

06.00-06.45	Makan pagi dan persiapan apel pagi
06.45-07.15	Apel pagi dan Shalat dhuha.
07.15-08.30	Pembelajaran Kurikulum Diniyah Al-Azhar Mesir
08.30-11.30	Pembelajaran Kurikulum Nasional dan Internasional.
11.30-12.30	Shalat Jamaah dhuhur Istirahat dan makan siang.
12.30-15.30	Pembelajaran kurikulum nasional dan Internasional
15.30-17.00	Sholat jamaah ashar dan Istirahat
17.15-18.00	Persiapan shalat magrib berjamaah
18.30-20.00	Pembelajaran Kitab Kuning, Pembelajaran Al-Qur'an
20.00-22.00	Jamaah isya', salat tasbih. Makan malam dan belajar kelompok.

Sumber: Dokumentasi Kepsantrenan Nurul Ummah Mojokerto

Setiap kegiatan santri selalu dalam pengawasan dan pengontrolan oleh divisi kepesantrenan, wali kelas muadalah, wali kelas formal dan wali kamar. Inilah keunggulan pendidikan pesantren yang selalu mengawasi dan mengontrol kegiatan dan perilaku santri sehari-hari. Bahkan dalam hal ini pesantren dipandang sukses dan mampu menerapkan dan melaksanakan pendidikan karakter²¹.

Keseharian santri tidak luput dari tujuh kunci kesuksesan yang menjadi slogan dan pengamalan santri yaitu: (1) bersungguh-sungguh (2) *taqlilu ghida'* (makan sedikit) (3) *qiyamul lail*, shalat malam (4), *mudhawamatul wudhu'* (selalu menjaga wudhu), (5) *qiraatul qur'ani nadhran* (membaca al-Qur'an dengan melihat teksnya), (6) tidak bermaksiat (7) menjauhi makanan yang mendekati kotor.

Kunci kesuksesan tersebut tidak akan berjalan tanpa ada pembimbingan yang secara intensif dan proses internalisasi dari para pengajar dan stakeholder di Pesantren. Mengadopsi teori internalisasi nilai dalam pembelajaran bahwa internalisasi merupakan penyatuan dan penanaman nilai-nilai Islam agar menjadi sebuah watak dan tabiat yang dimiliki oleh peserta didik. Proses internalisasi terdiri dari tiga tahap yaitu: Transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai²².

Tahap pertama internalisasi oleh pembimbing pesantren adalah transformasi nilai dengan mengenalkan nilai-nilai etis dan kabaikan dalam melakukan segala hal termasuk tata krama, kedisiplinan. Pembimbing juga memberikan teladan yang baik bagi santri agar bisa dijadikan teladan dalam berbuat. *Tahap ke dua* yaitu transaksi nilai yaitu interaksi timbal balik antara pembimbing dengan santri agar terjadi sinkronisasi tujuan secara terarah dan seimbang. *Tahap ketiga* yaitu transinternalisasi nilai komunikasi verbal dan psikis/mental antara pendidik, pembimbing pada santri.

Kekuatan dalam segala aktifitas pembelajaran adalah pada setiap hari santri dalam melaksanakan shalat malam dan membaca *istighasah Amanatul Ummah*. Solat malam dipercaya bisa menjadikan kesehatan jasmani,

XVII. ²¹ Imam Suprayogo, *Pengembangan pendidikan karakter* (Malang: UIN Maliki Press, 2013),

²² Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 5 (Surabaya: Citra Media, 1996), 153.

kecerdasan otak dan pematapan spiritual santri²³. Sedangkan istighasah adalah tameng bagi santri dalam melaksanakan setiap aktifitas.

Aktifitas pembelajaran dalam Pesantren akan dilaksanakan secara optimal manakala mengacu pada misi pesantren yaitu melaksanakan sistem secara ketat dengan penuh tanggung jawab. Sistem pembelajaran memiliki komponen yang harus berjalan beriringan. Sistem pembelajaran tersebut adalah, guru/pendidik, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi/isi dan evaluasi pembelajaran.²⁴

1) Pendidik

Pendidik dalam lingkup pesantren adalah seorang pembimbing, pengajar, ustadz, pemberi teladan karena pendidik merupakan warisan dari Nabi. KH. Asep Saifuddin Chalim pernah menyatakan bahwa “*jadilah guru yang baik dan profesional atau tidak sama sekali*”. Dalam meningkatkan profesionalitas pendidik maka cara yang ditempuh oleh Pesantren Nurul Ummah yaitu: (1) seleksi secara ketat input pendidik, misalkan berafiliasi aswaja ke-Nuan, wawancara tentang kemampuan keilmuan yang dimiliki, berakhlakul karimah, diutamakan lulusan pesantren. (2) penghargaan dan imbalan yang setimpal²⁵ yaitu diberdayakan dalam artian honor yang diterima oleh guru layak. (3) responsi, interaksi secara informal atau formal yaitu interaksi pendidikan dan pelatihan, seminar, lokakarya, ceramah, konsultasi dan studi banding. Guru juga membentuk MGMP (musyawarah guru mata pelajaran)²⁶. (4). Pengembangan diri yaitu dengan cara guru diberi akses kemudahan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. (5) dukungan sistem. (6) disiplin dalam melaksanakan tugas.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan⁴ pembelajaran dalam Pondok Pesantren Nurul Ummah mencakup tujuan pendidikan nasional, tujuan instruksional, tujuan institusional tujuan kurikuler dan tujuan kejayaan Islam. tujuan pembelajaran ini termasuk tujuan pendidikan formal nasional atau internasional dan juga pendidikan di rumah¹³ adalah. Yang lebih penting dalam tujuan pendidikan adalah pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan kreativitas dan karakter peserta didik. Seperti halnya pesantren-pesantren yang lain bahwa tujuan Pesantren Nurul Ummah juga mencetak ulama` yang intelek atau intelek yang ulama` hal ini disebutkan dalam tujuan pendidikan Yayasan Amanatul Ummah. Menurut Mukti Ali yang diikuti oleh Ridlwan Nasir bahwa pondok

²³ Muhammad Anas Ma'arif, “Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zamujj,” *ISTAWA* 2, no. 2 (2017): 51.

²⁴ Muhammad Anas Ma'arif, “Pendidikan Islam Dan Tantangan Modemitas,” *Nidhomul Haq: Jurnal M*¹⁹*jemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (26 Maret 2016): ¹⁹

²⁵ UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, Pasal 14, Guru berhak: memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Syaefuddin Saud Udin, *Pengemb*³*gan Profesi Guru*, Cet. 3 (Bandung: Alfabeta, 2013), 93.

²⁶ Surya Mohammad, *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi, dari Guru untuk Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 360.

pesantren adalah suatu tempat untuk menseleksi dan mendidik seorang ulama²⁷.

3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dalam pesantren nurul Ummah jika kurikulum formal maka yang dipakai adalah desain pembelajaran kurikulum 2013 revisi dengan model pembelajaran *saintifik approach*. Setiap guru membuat RPP untuk capaian dan indikator pembelajaran sesuai dengan tujuan dan isi pembelajaran.

Strategi dalam pembelajaran diniah *mu`adalah* masih memakai pendekatan *teacher centered* (terfokus pada guru). Metode yang digunakan bisa pembiasaan, menghafal, ceramah, tanya jawab, kuisioner. Untuk memudahkan metode-metode tersebut dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal, maka perlu adanya suatu pendekatan. Diantaranya pendekatan psikologis santri yaitu pada saat pengajian kyai dengan segala motivasi-motivasi yang diberikan yang bisa menggerakkan³³nya kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendekatan sosiokultural (usaha pengembangan sikap-sikap pribadi dan sosial sesuai dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. Pendekatan relegi (penjelasan bahwa semua ilmu yang diajarkan berkonsekuensi mempertabah keimanan dan menuju keselamatan dunai dan akhirat), pendekatan historis yaitu pengarahan pembelajaran menggunakan pengalaman pendidik, kejadian dan peristiwa atau sejarah (Imam Taulabi, 19).

4) Materi/Isi

Materi yang diajarkan dalam pendidikan dan formal adalah materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan prinsip pengembangan karakter. Jadi setiap materi yang diajarkan mengandung nilai dalam pendidikan karakter.

No	Nilai Karakter	Mata pelajaran
1	Nilai Agama dan Akhlak	Aqidatul Awam, Ta'limul Mutaallim, Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Hadist
2	Nilai sosial dan Emosional	Ushul fiqh, sosiologi, Pkn,
3	Bahasa	Bahasa Indoensia, Bahasa Inggris, Nahwu, Sharaf, Balaghah. Bahasa Arab.
4	Fisiomotorik	Penjaskes, seni budaya, seni baca Qur'an
5	Kognitif	Kimia, fisika, biologi, matematika,
6	Pembiasaan/Habitiasi	Fikih, hadist, Tafsir jalalain, Insyah, Sejarah Kebudayaan Islam. Tarikh

Diolah dari berbagai sumber

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilaksanakan sangat¹⁸ sistematis yaitu sesuai dengan prinsip umum dalam evaluasi yaitu: (1) valid, (2) berorientasi pada kompetensi, (3) berkelanjutan, (4) menyeluruh, (5) bermakna, (6) adil dan objektif, (7) menyeluruh, (8) ikhlas, (9) praktis, (10) dicatat dan akurat²⁸. Evaluasi yang dilaksanakan dalam Pesantren Nurul Ummah

terbagi menjadi: (1) evaluasi mingguan yaitu evaluasi setiap program yang dilaksanakan dalam waktu seminggu mencakup, evaluasi kepesantrenan, evaluasi program muadalah, evaluasi kedisiplinan santri, evaluasi kedisiplinan pendidik dan lain sebagainya. Peserta wajib dalam evaluasi adalah divisi kepesantrenan, pembimbing pesantren, wali kelas formal. (2) evaluasi bulanan yaitu evaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan di bulan sebelumnya. Peserta evaluasi yaitu setiap guru baik formal atau guru diniah. (3), evaluasi tiap tengah semester, (4) evaluasi semester.

Evaluasi secara optimal apabila peran seorang pemimpin dan *leadership* yang tangguh. Kualitas *leadership* seorang atau dalam hal ini kordinator lembaga Pesantren Nurul Ummah sangat menentukan berhasil tidaknya suatu evaluasi dan tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran. Tugas utama *leadership* ialah memimpin orang, memimpin pelaksanaan pekerjaan dan menggerakkan sumber material dengan sebuah teladan dan contoh yang konkrit sehingga tidak hanya sekedar menyuruh akan tetapi sebuah keteladanan²⁹. Hal ini dimiliki oleh Kordinator Pesantren Nurul Ummah sehingga di setiap evaluasi menghasilkan suatu inovasi dan perubahan yang significant pada lembaga.

c. Resource unit, sumber-sumber yang lain.

Resourse unit dalam *integrated curriculum* merupakan apa yang secara ideal dapat dipelajari oleh peserta didik. Pondok Pesantren Nurul Ummah menyediakan beberapa pilhan seperti: (1) intensifitas dan lulus di perguruan tinggi ternama dengan kualifikasi IPA dan IPS, baik secara SBMPTN atau SNMPTN (2) tujuan ke jenjang perguruan tinggi di luar negeri (Mesir, Jerman, Finlandia, Maroko), (3) beasiswa santri berprestasi, (4) pembimbingan secara intensif sampai diterima di terima di kampus yang diinginkan.

Tujuan dari output santri tersebut ditekankan pada pentingnya aktualisasi karakter yang *kaffah* dalam setiap *learning activity* atau pengajian kitab. Karakter *kaffah* adalah integrasi antara aspek spiritual dan aspek intelegensi atau juga bisa disebut aspek dzikir dan fikir. Karakter spiritual dikembangkan dengan cara: (1) membiasakan shalat malam, (2) membiasakan shalat berjamaah, (3) membiasakan membaca istighasah Amanatul Ummah, (4) membiasakan membaca *Dalilun Najah*, (5) membiasakan membaca Al-Qur'an dengan benar sebelum magrib dan setelah magrib. (6), membiasakan berdzikir setelah shalat wajib lima waktu, (7) membiasakan shalat duha berjamaah. Karakter intelegensi dengan kecerdasan moral dikembangkan melalui: (1) disiplin melaksanakan tata tertib pesantren, (2) jujur dan adil dalam melaksanakan segala kewajiban termasuk saat ujian, (3) tanggung jawab dalam melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh pendidik, (4) kreativitas dalam mengembangkan

kemampuan melalui segala kegiatan, (5) sopan dan santun pada setiap orang, (6) kebersamaan, (7) kebersihan dan kerapian diri.

Pengembangan karakter santri pada kegiatan-kegiatan amal saleh, meliputi: (1) keterampilan membaca kitab kuning, (2) keterampilan mengikuti olimpiade Agama dan Sains, (3) keterampilan menulis dan karikatur, (4) keterampilan membaca shalawat, (4) keterampilan berbahasa sopan santun, (5) keterampilan berpidato bahasa Arab dan Inggris, (6) keterampilan tilawah, (6) wawasan cinta tanah air, (7) tanggung jawab dan bekerja keras, (8) keterampilan mengembangkan kecerdasan kinestetik setiap minggu sekali, (9) kebersamaan, (10) amanah, (11) gotong royong, (12) istiqomah melaksanakan kewajiban dan segala amal kesunnahan, (13) sabar dalam menunggu datangnya kiriman yang telat, (14) tidak mudah berputus asa.

Pola pengembangan karakter santri didasarkan pada tahap (*knowing*) pengetahuan, (*acting*) pelaksanaan, (*habit*) kebiasaan³⁰. Tahap tersebut didukung oleh sistem yang ada di pesantren, keluarga dan masyarakat³¹. Jika mengikuti pola dalam Zubaedi bahwa pengembangan karakter dilakukan secara makro dan mikro. Secara makro yaitu strategi pengembangan pendidikan karakter melibatkan keseluruhan pemangku kepentingan pendidikan nasional. Strategi ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil³². Sedangkan strategi secara mikro yaitu berlangsung pada pendidikan sekolah dan madrasah secara holistik. Dalam hal ini terbagi menjadi empat pilar yaitu (1) kegiatan pembelajaran di kelas (2), kegiatan keseharian (*school culture*) membudayakan budaya sekolah, (3) kegiatan ekstra kulikuler, (4) habituasi di sekolah dan masyarakat.

Agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam implementasi kurikulum pesantren yang berkarakter maka diperlukan pendekatan campuran baik *student centered* atau *teacher centered*. Kedua pendekatan tersebut sama mempunyai kelebihan masing-masing. Akan tetapi Pesantren Nurul Ummah lebih dominan pada pendekatan *student centered* sehingga siswa bisa lebih aktif, inovatif, kreatif dan progresif dalam pembelajaran³³. Dalam teori kurikulum Tyler bahwa Pesantren Nurul Ummah Mojokerto berusaha mengimplementasikan model pengembangan kurikulum kombinasi transaksi dan transmisi yang secara sekaligus melibatkan pemangku kepentingan, tujuan pendidikan, masyarakat dan materi pelajaran. Kurikulum kontemporer selalu memperhatikan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan kehidupan kontemporer.

Hubungan harmonis antara warga sekolah, wali santri dan masyarakat diperlukan dalam mengembangkan dan merealisasikan segala program

³⁰ Fathurrahman Pupuh, AA Suryana, dan Fatriani Fenny, *Pengembangan Pendidikan karakter* (Bandung: Jember Ikapi, 2013), 146.

³¹ Muhtifah, "Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren Kasus Al-Mukhlisin Mempawah Kalimantan Barat," 218.

³² Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada, 2011), 198.

³³ Oleh Mukarromah, "Pendidikan Islam Integratif Berbasis Karakter," t.t., 111.

pendidikan pesantren. Proses pendidikan melibatkan orang tua dalam setiap pelaksanaan program kependidikan dan kepesantrenan seperti, pertemuan wali santri setiap satu semester sekali, pemberitahuan informasi tentang pengembangan pendidikan santri secara intensif melalui media sosial atau secara langsung.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Ummah menggunakan pembelajaran holistik. Pesantren berupaya untuk memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menyempurnakan dan mengembangkan secara kesinambungan proses pendidikan karakter. Pembelajaran akhlak terintegrasi di setiap mata pelajaran baik formal dan *muadalah*. Membangun budaya pesantren dengan bertutur kata sopan, disiplin, santun, bersih, egaliter, kebersamaan, jujur dan takwa.

Strategi untuk pengembangan karakter santri melalui keteladanan dari guru, kyai ustad dan pembimbing pesantren. Habituasi membentuk budaya sekolah yang religius di laksanakan dengan istiqomah sholat berjamaah, istiqomah shalat malam berjamaah, istiqomah membaca istighasah, disiplin berpakaian rapi, jujur dalam mengemban tugas dan kewajiban, pembelajaran integratif dikelas baik kurikulum formal dan diniah seperti apa yang digagas Furqon hidayatullah tentang strategi pendidikan karakter dengan internalisasi dan integrasi dengan tujuan akhir yaitu membentuk manusia utuh, ikhlas, adil dan *khalifatullah*³⁴.

Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, perbuatan demi perbuatan³⁵. Istilah itu sesuai dengan implementasi yang dilakukan oleh Pesantren Nurul Ummah berupa habituasi istighasah dan shalat malam. Istighasah santri adalah salah satu upaya membentuk kepribadian kaffah, memperkokoh akidah dan memperdalam ruh spiritual santri.

D. Kesimpulan

Pola pengembangan kurikulum dalam pesantren Nurul Ummah dianalisis dengan model kurikulum terpadu (*integrated curriculum*). Yaitu keterpaduan antara kurikulum 2013 revisi dalam penerapan pendidikan formal dengan penerapan kurikulum pendidikan diniah *mu'adalah*. Kurikulum terpadu dasarnya adalah pada pemecahan problem, yakni problem sosial yang dianggap penting bagi peserta didik. Dalam hal ini disusunlah unit sumber yang mencakup (1) bahan ajar (*subject matter*) (2) kegiatan belajar (*learning activity*), (3) sumber sumber yang lain yaitu kebebasan bagi peserta didik untuk memilih program yang sesuai dengan bakat dan minat untuk mengembangkan kreativitasnya.

Bahan ajar atau materi yang diajarkan dalam kurikulum formal tidak ada perbedaan atau perubahan dengan kurikulum nasional Pendidikan Kebudayaan hanya penekanannya pada pengembangan karakter peserta didik dengan pendekatan saintifik.

³⁴ Abdul Muhaimin, "Strategi Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan* 25, no. 1 (26 November 2017): 30.

³⁵ Helen H Douglas dalam Samani Muclas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, 6 ed. (Bandung: Rosdakarya, 2017), 41.

Sedang kurikulum muadalah muatan mata pelajaran yang diajarkan diselaraskan dengan materi-materi yang menunjang santri untuk melanjutkan ke Nagara Timur Tengah terutama Mesir dan Maroko.

Proses pembelajaran dalam kurikulum interegratif berkarakter mengacu pada visi misi pesantren yaitu melaksanakan sistem dengan ketat dan bertanggung jawab serta seluruh komponen pembelajaran saling mengisi satu sama lain. Sedangkan resource unit atau sumber-sumber lain untuk menunjang pendidikan dan kurikulum di pesantren Nurul Ummah yaitu dengan segala kegiatan seperti *hidden curriculum*, budaya pesantren seperti pembiasaan shalat malam, pembiasaan istighasah setiap hari, kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, pengembangan diri santri yang ditunjang dengan kegiatan ekstrakurikuler.

E. Referensi

- 25 Abdullah Idi. *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik*. 2 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- 36 Judin, Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. 3 ed. Jakarta: Prenada Media Grup, 2016.
- 27 Agustinus, Hermino. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep, Pendekatan dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- 2 Creswell, John W. *Qualitative inquiry & research design: choosing among five approaches*. 2nd ed. Thousand Oaks: Sage Publications, 2007.
- 2 Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Cet. 8 rev. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Emzir. *Analisis 17a: metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fauzi, Ahmad. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (6 Desember 2017): 42–53.
- Jamil, Supratinigrum. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ma'arif, Muhammad Anas. "Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (26 Maret 2016): 47–58.
- 3 Ma'arif, Muhammad Anas. "Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Za'nuji." *ISTAWA* 2, no. 2 (2017): 35–60.
- Muclas, Samani, dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan karakter*. 6 ed. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Cet. 5. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 5. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhaimin, Abdul. "Strategi Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (26 November 2017): 26–37.
- Muhammad, Tholchah Hasan, Abdul Wahab Sholichin, Wingjosoebroto Soentandyo, Islami M. Irfan, dan Bakri Masyukuri. *Metodologi penelitian Kualitatif, 30 janaan Teoritis dan Praktis*. Disunting oleh Bakri Masyukri. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerjasama dengan Visipress Media, 2013.

- Muhtifah, Lailial. ¹¹ “Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren Kasus Al-Mukhlisihin Mempawah Kalimantan Barat.” *Jurnal Pendidikan Islam* 27, no. 2 (2016): 203–222.
- Mukarromah, Ole. ⁹ “Pendidikan Islam Integratif Berbasis Karakter,” t.t.
- Nurhakim, Moh. “Imam Zarkasyi Dan Pembaharuan Pesantren: Rekonstruksi Aspek Kurikulum, Menejemen Dan Etika Pendidikan.” *Progressiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2014).
- Pupuh, Fathurrahman, AA Suryana, dan Fatriani Fenny. *Pengembangan Pendidikan karakter*. Bandung: Anggota Ikapi, 2013.
- PW, Dhevin MQ Agus. “Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren dengan Pendidikan Formal.” *Edu Islamika* 5, no. 2 (2013): 190–225.
- ⁷ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Ramayulis, dan Samsul Nizar. *Filsafat pendidikan Islam: telaah sistem pendidikan dan pemikiran para tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Subhi, Imam. “Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kader Ulama.” *Ijtima'iyah* 5, no. 1 (2016): 49–70.
- ⁶ Sukmadinata, ⁵ Na Syaodih, dan Muchlis. *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Suprayogo, Imam. *Pengembangan pendidikan karakter*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- ⁶ Surya Mohammad. *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi, dari Guru untuk Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran, teori dan konsep dasar*. 3 ed. Bandung: ³ Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu pendidikan Islami*. Cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Udin, ³⁸ efuddin Saud. *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. 3. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods*, 2013.
- ² Zubaedi. *Desain Pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada, 2011.
- Zuhri. *Convergentive Desain Kurikulum Pendidikan Pesantren (konsepsi dan aplikasinya)*. 18 ed. Yogyakarta: Depublish, Publisser, 2016.

Pola Pengembangan

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

media.neliti.com

Internet Source

3%

2

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

2%

3

journal.umpo.ac.id

Internet Source

2%

4

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

5

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

1%

7

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

1%

8

docslide.us

Internet Source

1%

9

uad.portalgaruda.org

Internet Source

1%

10	www.mbi-au.sch.id Internet Source	1%
11	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
13	rosyid.info Internet Source	1%
14	ponpesamanatulummah.com Internet Source	1%
15	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
16	www.as-salafiyah.com Internet Source	<1%
17	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
18	nurdilamongan.blogspot.com Internet Source	<1%
19	henadia.blogspot.com Internet Source	<1%
20	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
21	risalah-online.blogspot.com Internet Source	<1%

22	ihsancolank.wordpress.com Internet Source	<1%
23	documents.mx Internet Source	<1%
24	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
25	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
26	studentsrepo.um.edu.my Internet Source	<1%
27	www.dtic.mil Internet Source	<1%
28	ifdafadhliyah.blogspot.com Internet Source	<1%
29	issuu.com Internet Source	<1%
30	jurnalskripsitesis.wordpress.com Internet Source	<1%
31	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1%
32	Istikomah Istikomah. "Modernisasi Pesantren Menuju Sekolah Unggul", Halaqa: Islamic Education Journal, 2017 Publication	<1%

33	es.scribd.com Internet Source	<1%
34	lib.ummetro.ac.id Internet Source	<1%
35	muhammadbushairi.wordpress.com Internet Source	<1%
36	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1%
37	nomaworld.blogspot.com Internet Source	<1%
38	calhoun.nps.edu Internet Source	<1%
39	www.slideshare.net Internet Source	<1%
40	ml.scribd.com Internet Source	<1%
41	drum.lib.umd.edu Internet Source	<1%
42	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
43	yuyutwahyudi.blogspot.com Internet Source	<1%

44

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

<1%

45

a-research.upi.edu

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1 words

Exclude bibliography On